

Peningkatan Pengetahuan Tentang *Stunting* pada Ibu Balita di Kelurahan Pondok Ranggong Cipayung Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta

Yeny Sulistyowati, Lili Indrawati, Suryani, Sukma Aditya Putra, Muhammad Gumilar

Universitas Respati Indonesia
Email:yeny.sulistyowati@urindo.ac.id

Abstrak

Stunting pada awal kehidupan, terutama pada 1000 hari pertama sejak konsepsi sampai usia dua tahun, gangguan pertumbuhan memiliki konsekuensi fungsional yang merugikan pada anak. Kondisi pandemi Covid 19 saat ini semakin perlu diupayakan kerjasama multisektor, untuk mencegah terjadinya berbagai konsekuensi tersebut. Beberapa konsekuensi tersebut termasuk kognisi dan kinerja pendidikan yang buruk, pola asuh yang kurang, upah orang dewasa yang rendah, produktivitas yang hilang, dan disertai dengan penambahan berat badan berlebihan di kemudian hari, peningkatan risiko penyakit kronis terkait nutrisi pada kehidupan orang dewasa. Pengetahuan ibu balita juga memegang peranan dalam upaya tersebut. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan ibu balita tentang *stunting*. Kegiatan dilaksanakan di beberapa wilayah Posyandu yang terlaksana pada bulan September – Oktober 2022. Pelaksanaan bekerjasama dengan Kader, Puskesmas Kelurahan Pondok Ranggong, Puskesmas Kecamatan Cipayung serta pihak Kelurahan Pondok Ranggong dan Kecamatan Cipayung. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemberdayaan mitra melalui peningkatan pengetahuan (*Hasil Post Test Meningkat dibanding Pre Test*) yaitu yang pengetahuannya baik dari 95% menjadi 98% setelah adanya penyuluhan dan peningkatan keterampilan mitra (*Terjalin kerjasama lintas program*, dibuktikan dengan adanya keterlibatan aktif unsur masyarakat (Pemerintah Kelurahan, RW, kader, karangtaruna dan tokoh agama). Dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita diharapkan bisa semakin meningkatkan peran Kerjasama dengan lintas sektor sehingga keberlangsungan program dapat terjaga dengan baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu, Balita, *Stunting*

Abstract

Stunting in early life, especially in the first 1000 days from conception to the age of two years, impaired growth has adverse functional consequences in children. The current condition of the COVID-19 pandemic requires more and more multi-sectoral collaboration to prevent these consequences. Some of these consequences include poor cognition and educational performance, poor parenting, low adult wages, lost productivity, and accompanied by excessive weight gain later in life, an increased risk of chronic nutrition-related diseases in adult life. Mother's knowledge of toddlers also plays a role in this effort. Therefore, the purpose of this activity is to increase the knowledge of mothers under five about stunting. The activity was carried out in several Posyandu areas which was carried out in September – October 2022. The implementation was in collaboration with Cadres, Pondok Ranggong Village Health Center, Cipayung District Health Center and Pondok Ranggong Village and Cipayung District. The result of this activity is an increase in partner empowerment through increased knowledge (Post Test Results Increase compared to Pre Test) namely those whose knowledge is good from 95% to 98% after counseling and increasing partner skills (Cross-program collaboration, evidenced by

<http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>

Article History :

Submitted 17 Oktober 2022, Accepted 28 Oktober 2022, Published 31 Oktober 2022

155

the active involvement of community elements (Village government, RW, cadres, youth organizations and religious leaders.) With the increase in knowledge of mothers and children under five, it is hoped that the role of cooperation with cross-sectors will be increased so that the sustainability of the program can be well maintained.

Keywords: Knowledge, Mother, Children Under Five, Stunting

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Indonesia saat ini masih menghadapi permasalahan gizi yang memiliki dampak serius pada kualitas sumber daya manusia (SDM), salah satu masalah gizi yang masih dihadapi Indonesia adalah *stunting*. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pemenuhan gizi dan pelayanan Kesehatan pada ibu hamil juga perlu mendapatkan perhatian khusus agar mencegah terjadinya *stunting*. *Stunting* dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak *stunting* juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya.⁽¹⁾

Prevalensi *stunting* di Indonesia menempati peringkat kelima terbesar di dunia. Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi *stunting* dalam lingkup nasional sebesar 37,2 persen, terdiri dari prevalensi pendek sebesar 18,0 persen dan sangat pendek sebesar 19,2 persen. *Stunting* dianggap sebagai masalah kesehatan masyarakat yang berat bila prevalensi *stunting* berada pada rentang 30-39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami masalah kesehatan masyarakat yang berat dalam kasus balita *stunting*.⁽²⁾

Masalah kurang gizi dan *stunting* merupakan dua masalah yang saling berhubungan. *Stunting* pada anak merupakan dampak dari defisiensi nutrisi selama seribu hari pertama kehidupan. Hal ini menimbulkan gangguan perkembangan fisik anak yang *irreversible*, sehingga menyebabkan penurunan kemampuan kognitif dan motorik serta penurunan performa kerja. Anak *stunting* memiliki rerata skor *Intelligence Quotient* (IQ) sebelas poin lebih rendah dibandingkan rerata skor IQ pada anak normal. Gangguan tumbuh kembang pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa.⁽³⁾

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Anak-anak didefinisikan sebagai terhambat jika tinggi badan mereka terhadap usia lebih dari dua deviasi standar di bawah

median standar pertumbuhan anak WHO. *Stunting* merupakan sebuah kondisi di mana tinggi badan anak lebih pendek dibanding tinggi anak seusianya. Kondisi pandemi Covid 19 saat ini perlu menjadi perhatian semua pihak dalam upaya penurunan angka *stunting* yang menjadi salah satu **program prioritas nasional**.⁽⁴⁾

Keterkaitan timbal balik antara status gizi dan penyakit menjadi dasar mengapa intervensi pencegahan *stunting* juga merupakan bagian penting dari upaya penanggulangan wabah Corona. Mengoptimalkan pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan sensitif untuk percepatan pencegahan *stunting* juga merupakan upaya efektif untuk menanggulangi wabah corona selain dengan cara melindungi diri secara fisik dari paparan virus Covid-19.⁽⁵⁾

Stunting pada awal kehidupan, terutama pada 1000 hari pertama sejak konsepsi sampai usia dua tahun, gangguan pertumbuhan memiliki konsekuensi fungsional yang merugikan pada anak. Kondisi pandemi Covid 19 saat ini semakin perlu diupayakan kerjasama multisektor, untuk mencegah terjadinya berbagai konsekuensi tersebut. Beberapa konsekuensi tersebut termasuk kognisi dan kinerja pendidikan yang buruk, upah orang dewasa yang rendah, produktivitas yang hilang, dan disertai dengan penambahan berat badan yang berlebihan di kemudian hari, peningkatan risiko penyakit kronis terkait nutrisi pada kehidupan orang dewasa.^(6,7,8)

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 yaitu 30,8% balita di Indonesia mengalami *stunting*⁽⁹⁾. Sebanyak 17,7% balita di Jakarta mengalami *stunting*, di wilayah Kecamatan Cipayung pada Tahun 2020 terdapat 38 balita *stunting*. Sedangkan pada Tahun 2021 sampai bulan September terdapat 64 balita *stunting*. Di wilayah Kelurahan Pondok Ranggon merupakan wilayah **tertinggi kasus *stunting* di Kecamatan Cipayung**, terdapat 14 balita *stunting* ⁽¹⁰⁾. Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk menurunkan angka kejadian *stunting*, berdasar Perpres No 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, Keputusan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta No 578 tahun 2021 tentang Tim Konvergensi Pengendalian *Stunting* di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Instruksi Walikota No 6 Tahun 2021 tentang Intervensi Penurunan dan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi di Kota Administrasi Jakarta Timur serta **SK Camat Kecamatan Cipayung No 34 Tahun 2021 Tentang Intervensi dan Pencegahan *Stunting* Terintegrasi**. Selain itu perlu adanya penanganan lain dan inovasi untuk menurunkan persentase kasus *stunting* di wilayah Kelurahan Pondok Ranggon dan wilayah lainnya yang dilakukan **secara teratur dan terpantau** agar mendapatkan hasil yang maksimal.⁽¹¹⁾

Kelurahan Pondok Ranggon merupakan salah satu dari delapan kelurahan yang berada di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur. Wilayah Kelurahan Pondok Ranggon merupakan daratan dengan nilai strategis karena berhubungan langsung dengan jalur perlintasan alternatif dari

kawasan Cileungsi (Jonggol), Kranggan (Bekasi), dan Kelurahan Harjamukti (Depok).⁽¹²⁾ Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai *stunting*, dengan pendekatan pada kegiatan rutin yang telah dilakukan seperti di Posyandu.

Prioritas Permasalahan

Permasalahan peningkatan angka *stunting* pada masa Pandemi Covid 19 ini menjadi permasalahan masyarakat yang perlu untuk ditanggulangi bersama. Untuk itu perlu diupayakan beberapa kegiatan lintas program dan lintas sektor dalam penurunan angka *stunting*. **Dalam hal ini dilakukan kegiatan penyuluhan kepada ibu balita sebagai bagian dari masyarakat agar meningkat pengetahuannya tentang *Stunting* dan Kesehatan.**

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan tentang *stunting* dan kesehatan, kerjasama lintas program dan sektor serta tersusun rencana program keberlanjutan.

1. Indikator Capaian Target Luaran dari Solusi Permasalahan

- a. Adanya peningkatan pengetahuan tentang *Stunting* dan Kesehatan. **Indikatornya:** terjadi peningkatan nilai *post test* dibanding *pre test* pada ibu balita.
- b. Terciptanya kerjasama lintas program. **Indikatornya:** ada keterlibatan kader, tokoh masyarakat lain serta dukungan dari pihak Kelurahan dan Kecamatan.
- c. Tersusun rencana program keberlanjutan. **Indikatornya:** adanya peran dari semua unsur dan kegiatan yang telah berkelanjutan di wilayah tersebut.

METODA PELAKSANAAN

Langkah-Langkah Solusi

Sasaran kegiatan ini adalah Balita Stunting, Ibu Balita dan Masyarakat serta pelaksana lintas program di Kelurahan Pondok Ranggon. Secara lengkap langkah – langkah solusi dapat dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

- a. **Tahap Pertama.** Tahap pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Perencanaan disusun sendiri oleh masyarakat. Sedangkan tim pengabdian dan pihak Kelurahan Pondok Ranggon akan bertindak sebagai fasilitator.

- b. **Tahap Kedua.** Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat sesuai dengan yang telah direncanakan. Sedangkan tim pengabdian dan pihak Kelurahan Pondok Ranggong akan bertindak sebagai fasilitator.
- c. **Tahap Ketiga.** Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan sendiri oleh masyarakat. Tim pengabdian dan pihak Kelurahan Pondok Ranggong juga akan bertindak sebagai fasilitator.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 8 (delapan) bulan, di kelurahan Pondok Ranggong. Penyuluhan diberikan pada periode bulan September dan Oktober saat pelaksanaan Posyandu. Diharapkan setelah program ini terjadi penurunan angka *stunting* di Kelurahan Pondok Ranggong dan Kawasan keping tetap dilanjutkan pelaksanaannya oleh masyarakat.

Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Beberapa faktor pendukung yang sangat menentukan keberhasilan program pengabdian adalah, **faktor pertama** adalah tim pelaksana yang kompeten, partisipasi ibu balita dan masyarakat. Untuk mendukung tercapainya peningkatan pengetahuan tentang *stunting* dan kesehatan pada ibu balita dilakukan upaya penyuluhan dan pendampingan. **Faktor pendukung yang kedua** adalah adanya dukungan yang kuat dari Kelurahan Pondok Ranggong. Dengan pelaksanaan program ini, komitmen akan standar pelayanan ini akan makin ditingkatkan, dibudayakan dan direalisasikan. **Faktor pendukung yang ketiga** adalah partisipasi dan keterlibatan lintas program sehingga dapat terjadi saling koordinasi di antara lintas sektor. Adapun **faktor pendukung yang keempat** adalah fasilitas, sarana prasarana pendukung dari Institusi, Kelurahan maupun Masyarakat.

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Selanjutnya evaluasi program pengabdian dilakukan terhadap ketercapaian dari indikator yang telah ditentukan berdasar tujuan yang ingin dicapai.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan Surat Tugas LPPM No 003/ST.LPPM/UNR/VI/VI/2022 tertanggal 22 Juni 2022, maka Tim Pengabdian mulai melaksanakan rangkaian kegiatan PkM dengan Pendanaan Kemenristekdikti Tahun 2022. Sasaran kegiatan ini adalah Balita Stunting, Ibu Balita dan Masyarakat serta pelaksana lintas program di Kelurahan Pondok Ranggong. Kegiatan penyuluhan

ini menjadi bagian dari kegiatan PkM yang telah dilaksanakan. Tahapan dalam kegiatan Pk Mini adalah sebagai berikut:

Tahap Pertama.

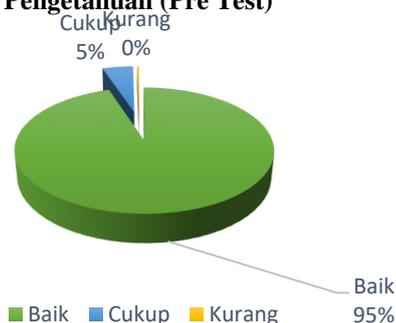
Penyusunan rencana kegiatan: dilakukan dalam koordinasi tim, baik melalui media offline maupun online. Terlaksana sebanyak 3 kali. Kegiatan koordinasi lintas sektor dilaksanakan selama dua hari yaitu, Senin dan Selasa tanggal 4-5 Juli 2022. Pada tanggal 4 Juli dilakukan Koordinasi di tingkat Kelurahan Kecamatan Pondok Ranggong dan Kelurahan Pondok Ranggong. Link berita kegiatan dapat diakses di <http://lppm.urindo.ac.id/kegiatan-persiapan-penelitian-dan-pengabdian-masyarakat-tahun-2022-lppm-universitas-respati-indonesia-di-puskesmas-pondok-ranggong> dan <http://lppm.urindo.ac.id/kegiatan-persiapan-penelitian-dan-pengabdian-masyarakat-tahun-2022-lppm-universitas-respati-indonesia-di-puskesmas-kelurahan-pondok-ranggong>

Setelah dilakukan koordinasi maka didapatkan keseluruhan data jumlah Balita yang ada di kelurahan Pondok Ranggong dan jadwal rutin pelaksanaan Posyandu yang ada di Wilayah Kelurahan Pondok Ranggong.

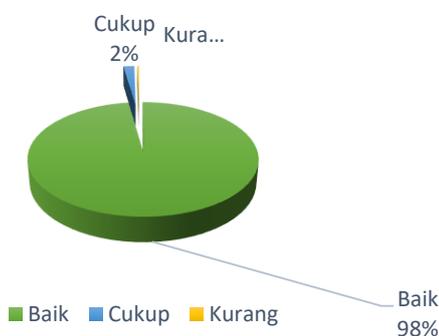
Tahap Kedua.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan kegiatan PkM. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat, tim pengabdian dan pihak Kelurahan Pondok Ranggong akan bertindak sebagai pemateri dan fasilitator. Pemateri disampaikan oleh Tim pengabdian dengan jumlah peserta secara keseluruhan ada 126 orang, dengan periode pelaksanaan kegiatan Posyandu di Bulan September dan Oktober 2022. Diakhir rangkaian kegiatan penyuluhan dilaksanakan evaluasi dengan hasil sebagai berikut:

Evaluasi Kegiatan Pelatihan Tentang Pengetahuan (Pre Test)



Evaluasi Kegiatan Pelatihan Tentang Pengetahuan (Post Test)



Gambar 1 . Hasil Evaluasi kegiatan webinar tentang pengetahuan status gizi balita Terjadi peningkatan hasil *pre test* dibanding *post test*

Tahap Ketiga. Pada tahap ketiga, dilakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini juga dilakukan sendiri oleh masyarakat. Tim pengabdian dan pihak Kelurahan Pondok Ranggon bertindak sebagai fasilitator. Keberlanjutan program pengabdian dilakukan oleh kader dan keluarga dengan dukungan Pihak Kelurahan Pondok Ranggon dan Lintas Sektor. Bukti keterlibatan kader dalam rangkaian kegiatan PkM ini dapat di akses pada link: <http://lppm.urindo.ac.id/cegah-stunting-dalam-pengabdian-kepada-masyarakat> dan <http://lppm.urindo.ac.id/cegah-stunting-itu-penting>

SIMPULAN

Rangkaian kegiatan PkM yang dimulai dengan perencanaan sampai dengan evaluasi dan keberlanjutan kegiatan telah dilaksanakan, dengan hasil sebagai berikut:

1. Telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan pada ibu balita, sejumlah 126 orang.
2. Ada peningkatan nilai *post test* dibanding *pre test* pada ibu balita.

3. Keterlibatan kader, tokoh masyarakat lain serta dukungan dari pihak Kelurahan dan Kecamatan.
4. Peran dari semua unsur dan kegiatan yang telah berkelanjutan di wilayah tersebut, yaitu dengan adanya Posyandu rutin dilaksanakan setiap bulan.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita diharapkan bisa semakin meningkatkan peran Kerjasama dengan lintas sektor sehingga keberlangsungan program dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Sekretariat Presiden, Wakil Presiden (2020), <https://stunting.go.id/memprioritaskan-pencegahan-stunting-di-era-pandemi-covid-19-sekali-mendayung-dua-tiga-pulau-terlampau/>
- Kemendes RI (2017) 'Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita Tahun 2017', *Buku Saku*, pp. 1–150.
- Setiawan, E., Machmud, R. and Masrul, M. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), p. 275. doi: 10.25077/jka.v7.i2.p275-284.2018.
- World Health Organization. 2015. Stunting in a nutshell. <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell>
- Laviano A, Koverech A, Zanetti M. Nutrition support in the time of SARS-CoV-2 (COVID-19). *Nutrition*. 2020;74:110834. doi:10.1016/j.nut.2020.110834
- Butler MJ, Barrientos RM. The impact of nutrition on Covid-19 susceptibility and long-term consequences [published online ahead of print, 2020 Apr 18]. *Brain Behav Immun*. 2020;S0889-1591(20)30537-7. doi:10.1016/j.bbi.2020.04.040
- Mehta S. Nutritional status and COVID-19: an opportunity for lasting change? [published online ahead of print, 2020 Apr 27]. *Clin Med (Lond)*. 2020; clinmed.2020-0187. doi:10.7861/clinmed.2020-0187
- Yeny Sulistyowati, Sri Utami, Ade Citra Welasti, Pola Asuh Keluarga dan Pemberian MP ASI Dini dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Cipayung Jakarta Timur, *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, <http://dx.doi.org/10.52643/jbik.v11i2.1901>.
- Riskesdas, K. (2018) 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)', *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), pp. 1–200. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

Profil Puskesmas Kecamatan Cipayung, Tahun 2020.

SK Camat Kecamatan Cipayung No 34 Tahun 2021 Tentang Intervensi dan Pencegahan Stunting Terintegrasi, Kecamatan Cipayung, Tahun 2021.

Profil Kelurahan Pondok Ranggon, Tahun 2020.